

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : Arif Budiman
Npm : 1405160690
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIF BUDIMAN
N.P.M : 1405160690
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/2-2018	Praktik Survey Penerimaan		
28/2-2018	Praktik Uji Kelayakan		
1/3-2018	Praktik Analisis Data		
7/3-2018	Praktik Pembahasan		
14/3-2018	Praktik Review dan Saran		
20/3-2018	Praktik Simulasi dan Final		

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARIF BUDIMAN
N.P.M : 1405160690
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

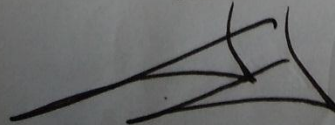
Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E, M.Si.

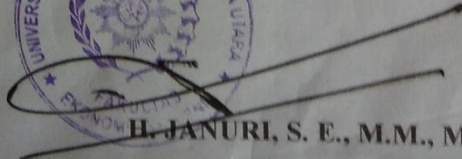
Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU


H. JANURI, S. E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ARIF BUDIMAN
NPM : 1405160690
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

JULITA, SE, M.Si

Penguji II

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. JUFRIEN, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Arif Budiman
NPM : 1405160690
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/MESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti inamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 13 Februari 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Arif Budiman. NPM.1405160690. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN. Skripsi 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang berisi penilaian kesehatan keuangan dengan alat analisis *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, dan *Total Equity To Total Asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, tahun 2012 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 40,4 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 80,80% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2013 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 40,4 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 80,80% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2014 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 39,9 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 79,80% dan mendapatkan predikat A. Tahun 2015 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 40,8 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 81,60% dan mendapatkan predikat AA. Tahun 2016 penilaian kinerja keuangan memperoleh total nilai 40,3 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 80,60% dan mendapatkan predikat AA.

Kata Kunci : Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor:Kep-100/MBU/2002, Rasio Keuangan, Kesehatan Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur dan segenap kerendahan hati penulis sampaikan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul dari skripsi ini adalah "**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**". Di dalam penelitian skripsi ini peneliti telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu peneliti dengan rasa hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam perbaikan skripsi ini kedepannya.

Selanjutnya tidak lupa peneliti saturkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bimbingan an bantuannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT Amin.

Pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda tersayang Des Alwi dan Ibunda Tercinta Rosdelina Br Saragih, kakak, abang serta saudara-saudaraku. Terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Selama penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil, saran maupun motivasi langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr Jufrizen SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan waktu serta membimbing dengan baik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada teman seperjuangan, Muhammad Agus Mulyadi Nst, Raudhatusy Syifa, Hafif Fandi, Muhammad Fatahillah Pulungan, Sufi Humairah, Dian Meidina, Vitri Emilya, Muhammad Thamrin Hidayat, dan Muhammad Rodhi yang telah memberikan support serta motivasi selama mengerjakan Skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Kelas I Manajemen Pagi Stambuk 2014 yang merupakan calon Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah ikut serta membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Medan, 2018

Penulis

Arif Budiman

1405160690

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
c. Manfaat Laporan Keuangan	15
d. Analisis Laporan Keuangan	16
e. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	17
2. Analisis Laporan Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	20
d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	21

3. Standar Pengukuran Rasio Keuangan Menurut Teoritis	22
a. Rasio Likuiditas.....	22
b. Rasio Profitabilitas	25
c. Rasio Solvabilitas	28
d. Rasio Aktivitas	29
4. Tingkat Kesehatan BUMN.....	33
5. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN	39
6. Daftar Skor Penilaian Pada Masing-masing Rasio.....	40
B. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik dan Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	3
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Return On Investmen</i>	4
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	5
Tabel 1.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	5
Tabel 1.5 Perhitungan <i>Collectrion Period</i>	5
Tabel 1.6 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	7
Tabel 1.7 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	7
Tabel 1.8 Perhitungan <i>Equity To Total Assets</i>	8
Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek	38
Tabel 2.2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.....	38
Tabel 2.3 Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	39
Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	40
Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	40
Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian <i>Inventory Turn Over</i>	40
Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian <i>Collecton Period</i>	41
Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	41
Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	41
Tabel 2.10 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri	42
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	48
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	53
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	54
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	55

Tabel 4.4 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	56
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Collection Period</i>	57
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	58
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	59
Tabel 4.8 Perhitungan TMS Terhadap TA.....	60
Tabel 4.9 Hasil dan Skor Tahun 2012.....	61
Tabel 4.10 Hasil dan Skor Tahun 2013.....	61
Tabel 4.11 Hasil dan Skor Tahun 2014.....	62
Tabel 4.12 Hasil dan Skor Tahun 2015.....	62
Tabel 4.13 Hasil dan Skor Tahun 2016.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i>	62
Gambar 4.2 Diagram Pertumbuhan Laba Bersih & Ekuitas	64
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i>	65
Gambar 4.4 Diagram Pertumbuhan EBIT Penyusutan & Capital Employed ...	66
Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan <i>Current Ratio</i>	67
Gambar 4.6 Diagram Pertumbuhan Aktiva Lancar & Hutang Lancar.....	69
Gambar 4.7 Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i>	70
Gambar 4.8 Diagram Pertumbuhan Kas Bank & Hutang Lancar	71
Gambar 4.9 Grafik Pertumbuhan <i>Collection Period</i>	72
Gambar 4.10 Diagram Pertumbuhan Piutang & Pendapatan Operasi	73
Gambar 4.11 Grafik Pertumbuhan <i>Inventory Turn Over</i>	74
Gambar 4.12 Pertumbuhan Persediaan & Pendapatan Operasi	75
Gambar 4.13 Grafik Pertumbuhan <i>Total Asset Turn Over</i>	76
Gambar 4.14 Diagram Pertumbuhan Pendapatan &Capital Employed	77
Gambar 4.15 Grafik Pertumbuhan TMS Terhadap TA	78
Gambar 4.16 Diagram Pertumbuhan Modal & Total Aktiva.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian Indonesia sedang dilanda krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha baik perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN) yang mengalami *failed*, dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Mengingat demikian pentingnya peranan dunia usaha dalam ikut mewujudkan keberhasilan pembangunan maka setiap badan usaha swasta (perseorangan, firma, CV, PT) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun koperasi perlu memiliki posisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Dengan tingkat kesehatan keuangan yang baik diharapkan perusahaan mampu mempertahankan sekaligus menjamin kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, seperti dapat mencapai keuntungan yang memadai serta harus dapat memenuhi kewajiban keuangan pada waktunya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi kinerja keuangan perusahaan perusahaan itu mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mampu untuk membayar hutang jangka pendek dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Harmono(2009, Hal. 22) Laporan keuangan merupakan gambaran dampak keuangan yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya dengan unsur laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2012, hal. 2) Menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal 106) menyatakan bahwa “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas”.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan diperlukan suatu pedoman tertentu. Salah satu pedoman yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBY/2002 tanggal 4 juni 2002 dengan menggunakan 8 rasio keuangan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adakah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) melalui penyediaan dan jasa pelabuhan. Berdasarkan jenisnya, perusahaan BUMN dapat dikategorikan menjadi Perusahaan perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERSUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun bentuk perjan kemudian ditiadakan.

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun yang telah dihitung dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan Return On Equity
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Net Return On Equity (ROE)
2012	355.032.109.540	1.933.085.148.784	18,37%
2013	489.245.699.981	2.301.115.175.058	21,26%
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,61%
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20,35%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 ROE mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rasio sebesar 18,37%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 21,26%, dan diikuti peningkatan kembali pada tahun 2014 menjadi 22,61%. Kemudian pada tahun 2015 nilai rasio mengalami peningkatan kembali menjadi 24,33%, akan tetapi pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 20,35%. Hal ini dapat dikatakan cukup baik dikarenakan mengalami kenaikan rasio setiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 terjadi penurunan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dengan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1.2
Perhitungan Return On Investment
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	Net Return On Investment (ROI)
2012	476.611.277.740	775.649.547.186	3.704.436.724.698	33,80%
2013	627.216.314.861	920.556.162.996	4.097.190.251.024	37,78%
2014	747.916.442.196	1.073.771.635.163	4.717.766.500.251	38,61%
2015	846.267.613.756	1.253.451.854.268	5.104.962.368.286	41,13%
2016	995.846.364.750	1.394.213.292.567	6.500.267.699.401	36,77%

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi ROI perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai ROI sebesar 33,80%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 37,78%, dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 38,61%, kemudian diikuti dengan peningkatan nilai ROI pada tahun 2015 menjadi 41,13%. Akan tetapi pada tahun 2016 nilai rasio ROI mengalami penurunan menjadi 36,77%.

Dari keterangan diatas bahwa kondisi ROI dapat dikatakan baik dikarenakan mengalami kenaikan rasio setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Semakin besar nilai ROI, maka semakin baik efisiensi manajemen perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 1.3
Perhitungan *Current Ratio*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,80%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan dari 207,72% menjadi 213,80, pada tahun 2014 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 203,30%, dan tahun 2015 kembali menurun dengan penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 158,52%, namun pada tahun 2016 nilai rasio kembali meningkat menjadi 164,15%.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah di dalam likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan. Dimana menurut Harahap (2015, hal. 301) menyatakan bahwa standar dalam pengukuran rasio lancar sebesar 100%.

Tabel 1.4
Perhitungan *Cash Ratio*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Kas Bank + Deposito + Sb Jk pdk	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2012	948.887.750.009	541.875.387.726	175,11%
2013	1.096.770.683.664	598.264.595.744	183,33%
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024	175,02%
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,74%
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,59%

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi rasio kas naik turun (berfluktuasi), hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan kas dan bank lebih besar dibandingkan kenaikan jumlah hutang lancar. Rasio kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dimana menurut kasmir (2012, hal. 140) menyatakan bahwa standar dalam pengukuran rasio kas sebesar 50%.

Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berada diatas standar industri, hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan dikarenakan ketersediaan kas perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.5
Perhitungan *Collection Periods*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Total Piutang	Pendapatan Operasi (Netto) x 365 hari	Collection Periods
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719	16 hari
2013	88.233.772.279	1.893.989.492.514	17 hari
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	15 hari
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24 hari
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	19 hari

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat bahwa *collection period* tahun 2012 sebesar 16 hari , pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 17 hari, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 15 hari, pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 24 hari, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 19 hari. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Piutang dapat dikatakan likuid apabila dikumpulkan relative lebih singkat waktunya.

Tabel 1.6
Perhitungan *Inventory Turn Over*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Persediaan	Pendapatan (Netto) x 365 hari	Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719	2,10
2013	11.934.391.115	1.893.989.492.514	2,30
2014	17.302.906.753	2.095.520.953.158	3,01
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	3,31
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963	3,05

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, dapat dilihat bahwa kondisi *Inventory Turn Over* perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rasio perputaran persediaan sebesar 2,10, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 2,30, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 3,01, dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,31, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 3,05.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Artinya bahwa perusahaan mampu mengefektivitaskan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

Tabel 1.7
Perhitungan *Total Asset Turn Over*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	Total Assets Turn Over (Perputaran Total Aktiva)
2012	1.561.006.423.719	3.704.436.724.698	42,14%
2013	1.893.989.492.514	4.097.190.251.024	46,23%
2014	2.095.520.953.158	4.717.766.500.251	44,42%
2015	2.340.724.008.344	5.104.962.368.286	45,85%
2016	2.408.899.664.963	6.500.267.699.401	37,06%

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, bahwa TATO pada tahun 2012 sebesar 42,14%, pada tahun 2013 nilai rasio mengalami peningkatan menjadi 46,23%, pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 44,42%, dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan kembali menjadi 45,85%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 37,06%. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan atau pendapatan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Tabel 1.8
Perhitungan *Equity to Total Assets*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Total Modal	Total Aktiva	Equity To Total Assets (Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva)
2012	1.933.085.148.784	4.195.895.746.272	46,07%
2013	2.301.115.175.058	4.584.314.518.299	50,20%
2014	2.594.830.339.237	4.855.667.611.581	53,44%
2015	2.939.828.151.983	5.491.915.582.071	53,53%
2016	3.567.573.082.141	7.301.351.310.259	48,86%

Berdasarkan tabel 1.8 diatas, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap total aktiva pada tahun 2012 sebesar 46,07%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 50,20%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali menjadi 53,44%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 53,53%, sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 48,86%. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada rasio profitabilitas, *return on equity* dan *return on investment* mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2016.
2. Pada rasio likuiditas, *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas) mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
3. Pada rasio aktifitas, *collection period* mengalami peningkatan nilai rasio pada tahun 2013 dan 2015, *inventory turn over* mengalami penurunan pada tahun 2016, total asset turn over mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016
4. Pada rasio modal sendiri mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, penelitian ini membahas rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Investment*, rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas, rasio

aktivitas yang diukur dengan menggunakan *collection period*, perputaran persediaan dan TATO, dan dengan menggunakan rasio modal sendiri dalam melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- b. Bagaimana *Return On Investment* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- c. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- d. Bagaimana *Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- e. Bagaimana *Collection Period* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- f. Bagaimana *Inventory Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- g. Bagaimana *Total Asset Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- h. Bagaimana Rasio Modal Sendiri pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- i. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Return On Equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui *Return On Investment* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui *Current Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- d. Untuk mengetahui *Cash Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- e. Untuk mengetahui *Collection Period* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- f. Untuk mengetahui *Inventory Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- g. Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- h. Untuk mengetahui Rasio Modal Sendiri pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- i. Untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh yaitu:

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan untuk pengambilan keputusan khususnya bagi pihak keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Bagi akademik, yaitu dapat sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari akuntansi perusahaan, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Dari laporan keuangan juga dapat diukur baik atau buruknya tingkat kinerja suatu perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010 hal.5) “Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas”. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Syukur (2009 hal.22) “Laporan keuangan adalah suatu daftar (form) yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomis”.

Menurut Harahap (2015 hal. 105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh akuntan dan sangat

penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki berbagai macam tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dijelaskan menurut Kasmir (2012:11)

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Kemudian diperjelaskan kembali menurut Hani (2015 hal. 22)

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditor (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat atau media informasi, atau bisa juga dijadikan sebagai media komunikasi dari perusahaan kepada para pemilik kepentingan dalam bentuk laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2012:68) adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut harahap (2015 hal 195-197) dapat dikemukakan sebaagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.

- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

d. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis masing-masing yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mana analisa yang digunakan terdiri dari analisa likuiditas, analisa solvabilitas, analisa rentabilitas, dan analisa aktivitas (*Leverage*) Said, (2002:4)

Menurut Harahap (2015:195-197), manfaat analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa

- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang ada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak transaksi dari peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2015 hal.107) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- 5) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan seberapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok suatu barang. Dalam hal tertentu harga pokok produksi (HPPd) ini disatukan dalam harga pokok penjualan (HPPj).
- 6) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

- 7) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- 8) Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi Trueblood Committee Tahun 1974.

Menurut Kasmir (2012 hal.28) “Laporan keuangan yang biasa disusun yaitu sebagai berikut”:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis kesehatan keuangan kita akan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis ini

digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai analisis rasio keuangan.

Menurut Hani (2015 hal. 115) Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Jumingan (2009 hal. 242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membagikan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2015 hal. 297) “Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2012 hal. 242) “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut Wild dan Subrayamant (2010 hal. 36) menyatakan bahwa “Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Menurut Hani (2015 hal. 7) “Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaandimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca.

Menurut Jumingan (2009 hal. 122) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah :

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.
- 2) Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban

- bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- 3) Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turn over*, *average collection period*, *total asset turn over*, dan sebagainya.
 - 4) Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya.
 - 5) Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
 - 6) Rasio Valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

1) Keunggulan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan ini.

Menurut Hani (2015 hal. 116) “Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya”, antara lain :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- e) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

2) Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015 hal. 298-299) ada beberapa keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif
 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 3. Klasifikasi alam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 4. Metode pencatatan yang bergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- d) Sulit data yang tersedia tidak sinkron
- e) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja tidak teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

3. Standar Pengukuran Rasio Keuangan Menurut Teoritis

a. Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, dan perputaran rasio kas. Menurut Kasmir (2012 hal.134) jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2012 hal.134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

Menurut Agus Sartono (2010 hal.116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank

dibandingkan dengan utang lancar. Kasmir (2012 hal. 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”. Rasio kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Menurut sawir (2008 hal. 10) mengatakan bahwa *quick ratio* pada umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Syamsuddin (2009 hal. 61) adalah:

1) *Gross Margin on Sales* (GPM)

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standart ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2010 hal. 99). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Margin on Sales* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2015 hal. 235)

Net Profit Margin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan sebagaimana *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang

diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas (Syamsuddin, 2009 hal.65). rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Horne dan Wachowicz, 2007 hal. 235).

ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Bambang Riyanto, 2008 hal. 336).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012 hal. 204). Menurut Irham (2012 hal.98) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on Equity yaitu semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015 hal.230). Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

5) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji dan Fakhruin, 2012 hal.154).

6) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2012 hal.96). *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi. Menurut

Sutrisno (2009, hal.217) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung *total debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *Debt to Equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

- 3) *Time interest earning ratio* yang sering disebut dengan *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan dana yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *Times Interest Earning Ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- 4) *Fixed charge coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung *Fixed charge coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

- 5) *Debt service ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \text{Angsuran Bunga dan Pajak}/(1 - \text{tarif pajak})}$$

d. Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Menurut Fahmi (2012, hal.132) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Menurut Sutrisno (2009, hal. 64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur

likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh koperasi. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Dimana untuk mengukur tingkat perputaran piutang dalam satu tahun dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Menurut Munawir (2010, hal. 77) menyatakan bahwa *Turn Over* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Dimana untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dalam satu tahun dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Menurut Raharjaputra (2009, hal.169) menyatakan bahwa “perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Asset Turn Over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan halhal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang

berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19)

Total Assets Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Rumus untuk mengukur perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Kesehatan BUMN

Berbeda dengan perusahaan swasta, BUMN memiliki pedoman yang mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

1) Aspek Keuangan : penilaian terhadap aspek keuangan terdiri atas penilaian terhadap delapan rasio yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

a) Imbalan kepada Pemegang Saham atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penghasilan perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Syamsuddin 2009:74).

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b) Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010:107)

Return On Investment dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek, semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21).

Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- d) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2007:89).

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- e) *Collection Period* merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama (hari) penjualan terikat pada piutang atau berapa lama waktu yang

diperlukan sejak perusahaan itu melakukan penjualan, sampai dengan penerimaan pembayaran tunai (Rangkuti, 2011:76)

Collection Period dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- f) Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun (Syamsuddin 2009:69)

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- g) Perputaran Total Asset/*Total Aset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan (Syamsuddin, 2009:62)

TATO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- h) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) menunjukkan presentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Jumingan, 2009:135)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2) Aspek Operasional, meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misionaris yang dimiliki perusahaan. Total bobot yang telah ditentukan untuk BUMN Infrastruktur sebesar 35 dan untuk non infrastruktur sebesar 15. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- a) Baik Sekali (BS) = $100\% \times$ bobot indikator yang bersangkutan.
- b) Baik (B) = $80\% \times$ bobot indikator yang bersangkutan.
- c) Cukup (C) = $50\% \times$ bobot indikator yang bersangkutan.
- d) Kurang (K) = $20\% \times$ bobot indikator yang bersangkutan.

3) Aspek Administrasi, Penilaian terhadap aspek administrasi adalah :

- a) Laporan Perhitungan Tahunan,
Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan

b) Rancangan Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan (RKAP)RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

c) Laporan Periodik

Laporan periodik triwulan harus diterima paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan

d) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Indikator yang dinilai dalam PUKK yaitu efektivitas penyaluran dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman.

a. Efektivitas penyaluran dana, dapat dibagi dengan

$$\text{rumus: } \frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia}} \times 100\%$$

b. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman, dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Rata – rata Kolektibilitas Pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Bobot aspek administrasi BUMN infrastruktur dan non infrastruktur untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Indikator dan bobot Aspek Administrasi

No.	Indikator	Bobot	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
1.	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2.	Rancangan RKAP	3	3
3.	Laporan Periodik	3	3
4.	Kinerja PUKK	6	6
Total		15	15

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP100MBU/2002

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut, kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	$80 < TS \leq 95$
Sehat	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$
Kurang Sehat	BB	$40 < TS \leq 50$
Kurang Sehat	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
Tidak Sehat	CC	$10 < TS \leq 20$
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP100MBU/2002, 2015

5. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan BUMN dilihat berdasarkan aspek keuangan menggunakan total bobot penilaian berdasarkan hasil jumlah bobot delapan indikator yang digunakan. Total bobot dan indikator yang digunakan dalam penilaian aspek keuangan untuk BUMN non jasa keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator dan Bobot Aspek keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP100/MBU/2002, 2015

Total bobot yang diperlukan untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan BUMN adalah 100 sedangkan total bobot aspek keuangan untuk BUMN infrastruktur sebesar 50 dan BUMN non infrastruktur sebesar 70 karena aspek operasional dan aspek administrasi tidak dinilai. Menurut Sutrisno (2007:34) agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN maka bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalen. Cara membuat aspek keuangan agar ekuivalen adalah dengan membagi hasil akhir bobot penilaian dari

delapan rasio dengan 50% untuk BUMN infrastruktur dan 70% untuk BUMN non infrastruktur.

6. Daftar Skor Penilaian Pada Masing-masing Rasio

1) Rasio Lancar / *Current Ratio*

Tabel 2.4
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i>		
	<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 95$	1,5	2
$90 \leq x < 90$	1	1
$x < 90$	0	0

2) Rasio Kas / *Cash Ratio*

Tabel 2.5
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i>	<i>Skor</i>	
	<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
$X \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

3) *Perputaran Persediaan*

Tabel 2.6
Daftar Skor Penilaian PP

$PP = x$	<i>Perbaikan hari</i>)	<i>Skor</i>	
		<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
$X \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 279$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x \leq$	$0 < x \leq 1$	0	0

4) *Collection Periods (CP)*

Tabel 2.7
Daftar Skor Penilaian CP

$CP = x$ (hari)	<i>Perbaikan= ari</i>)	<i>Skor</i>	
		<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
$X \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 279$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

5) Return On Equity (ROE)

Tabel 2.8
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$15 < ROE$	15	20
$13 < ROE \leq 15$	13,5	18
$11 < ROE \leq 13$	12	16
$9 < ROE \leq 11$	10,5	14
$7,9 < ROE \leq 9$	9	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	5	7
$2,5 < ROE \leq 4$	4	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	3	4
$0 < ROE \leq 1$	1,5	2
$ROE < 0$	1	0

6) Return On Investment (ROI)

Tabel 2.9
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < ROI$	10	15
$15 < ROI \leq 18$	9	13,5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	6	9
$9 < ROI \leq 10,5$	5	7,5
$7 < ROI \leq 9$	4	6
$5 < ROI \leq 7$	3,5	5
$3 < ROI \leq 5$	3	4
$1 < ROI \leq 3$	2,5	3
$0 < ROI \leq 1$	2	2
$ROI < 0$	0	1

7) Rasio Modal Sendiri

Tabel 2.10
Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri

<i>TMS thd TA (%) = x</i>	<i>Skor</i>	
	<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Hasil perhitungan dari rumus tersebut merupakan tingkat prestasi dari Badan Usaha Milik Negara pada aspek keuangan. Memberikan penafsiran terhadap tingkat prestasi aspek keuangan yang ditemukan tersebut, menurut Sutrisno (2008:34) menyatakan bahwa untuk dibandingkan dengan aturan kesehatan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya dengan cara membagi nilai kinerja ketiga aspek dengan bobot kinerja aspek keuangan sebesar 50%, hasilnya merupakan kinerja aspek keuangan yang telah ekuivalen dengan kinerja ketiga aspek BUMN infrastruktur.

B. Kerangka Berpikir

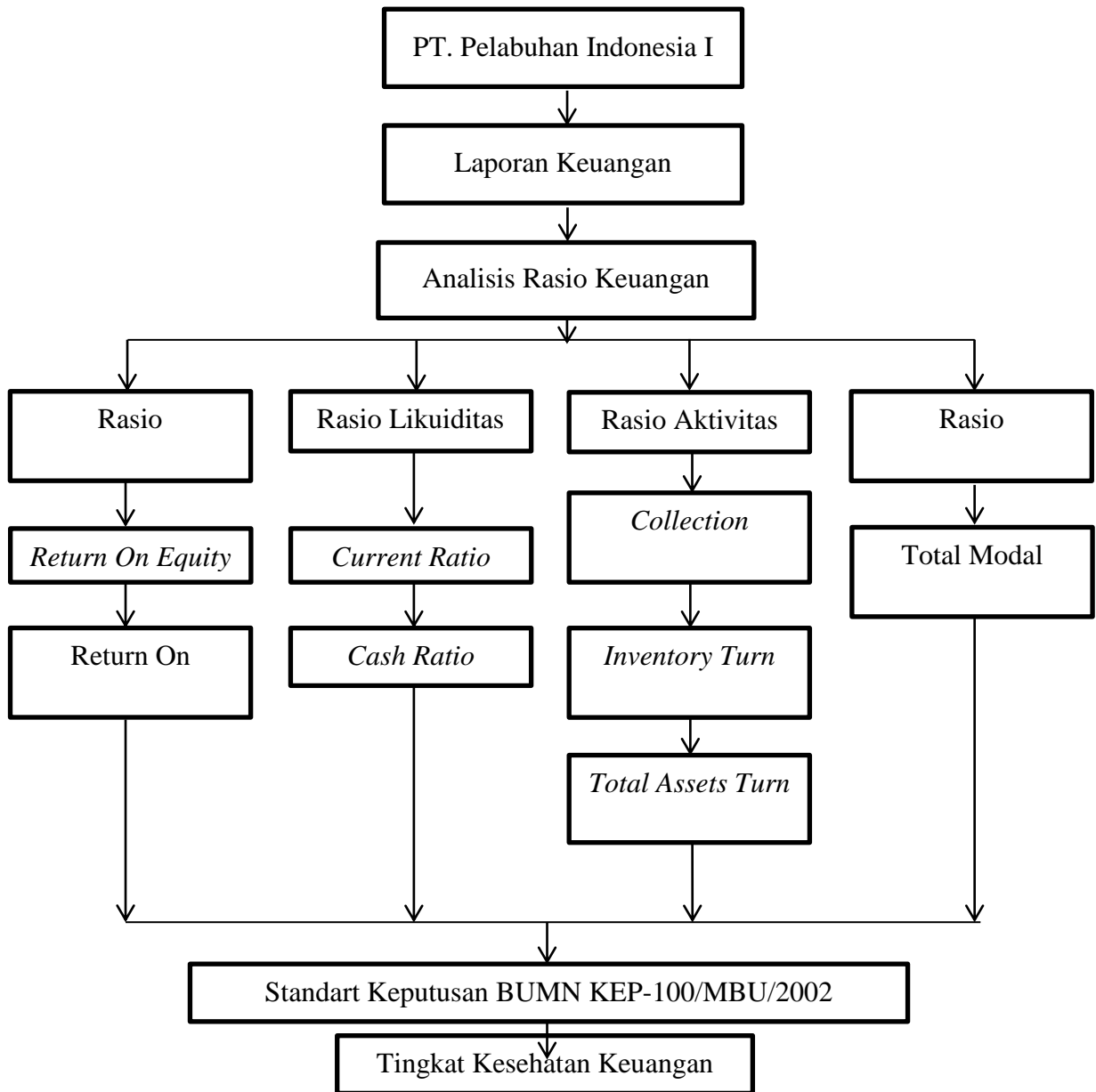
Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah dalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio profitabilitas,

likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Berdasarkan data laporan laba rugi selama lima tahun dimulai dari tahun 2012 – 2016.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ogi Widana Rosidin dkk (2012) bahwa hasil tingkat kesehatan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda pada periode 2009 memperoleh total nilai 45,5 dengan rasio tingkat kesehatan keuangan 91,00 dan predikat 91,00 dan predikat AA, pada tahun 2010 total nilai 45,5 dengan rasio 91,00 dan predikat AA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda periode 2009 dan 2010 dinyatakan sehat dengan predikat AA.

Pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakan Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002, akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut yang dilihat dengan menggunakan 8 rasio keuangan yaitu, rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio Modal Sendiri.

Dengan adanya standar rasio keuangan, maka dapat dilihat apakah tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak jika diukur dengan Standart Keputusan Meneteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Tingkat kesehatan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dianalisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan standar yang ditetapkan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan, yaitu menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebagai salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan dilakukan perbandingan rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan rasio-rasio yang sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep-100/MBU/2002.

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:25), dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata Equity}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63), dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar (Sudana, 2011:24), dengan rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2010:89), dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. *Collectio Period* (Rata-rata Piutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat pelanggan membayar tagihan mereka (Brealey, 2007:79), dengan rumus :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

6. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan, yang diukur berapa hari persediaan tersimpan di dalam gudang (Syamsuddin, 2009:69), dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

7. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:62), dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) menunjukkan presentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Jumingan, 2009:135), dengan rumus :

$$\text{Rasio Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan yang beralamat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai April 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	BULAN																			
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■	■	■																
2	Pengajuan judul					■															
3	Penyusunan proposal						■	■	■												
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar proposal													■							
6	Penyusunan skripsi													■	■						
7	Bimbingan skripsi															■	■				
8	Sidang meja hijau																	■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dihitung berdasarkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk dokumentasi, dimana data yang

dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan meminta laporan keuangan kemudian mengumpulkan, mempelajari, menganalisa, dan merangkum hal-hal yang berupa catatan maupun penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisis seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi pada periode 2012 sampai dengan periode 2016.
2. Peneliti mengidentifikasi data-data dan melakukan perhitungan rasio dengan menggunakan 8 rasio keuangan yaitu : Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio Modal Sendiri.

3. Menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002.
4. Menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Standart Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Dimana laporan keuangan tersebut sebagai data dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity (ROE)*

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity (ROE)* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Equity (ROE)* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355.032.109.540}{1.933.085.148.784} \times 100\% = 18,37$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.301.115.175.058} \times 100\% = 21,26$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.602.467.634}{2.594.830.339.237} \times 100\% = 22,61$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{715.303.824.478}{2.939.828.151.983} \times 100\% = 24,33$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{726.117.261.386}{3.567.573.082.141} \times 100\% = 20,35$$

Ringkasan perhitungan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan *Return On Equity*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Return On Equity	Skor
2012	355.032.109.540	1.933.085.148.784	18,37%	15
2013	489.245.699.981	2.301.115.175.058	21,26%	15
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,61%	15
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%	15
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20,35%	15

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{476.611.277.740 + 775.649.547.186}{3.704.436.724.698} \times 100\% = 33,80$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{627.216.314.861 + 920.556.162.996}{4.097.190.251.024} \times 100\% = 37,78$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{747.916.442.196 + 1.073.771.635.163}{4.717.766.500.251} \times 100\% = 38,61$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{846.267.613.756 + 1.253.451.854.268}{5.104.962.368.286} \times 100\% = 41,13$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{995.846.364.750 + 1.394.213.292.567}{6.500.267.699.401} \times 100\% = 36,77$$

Ringkasan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan *Return On Investment*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	EBIT	Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	<i>Net Return On Investment</i>	Skor
2012	476.611.277.740	775.649.547.186	3.704.436.724.698	33,80%	10
2013	627.216.314.861	920.556.162.996	4.097.190.251.024	37,78%	10
2014	747.916.442.196	1.073.771.635.163	4.717.766.500.251	38,61%	10
2015	846.267.613.756	1.253.451.854.268	5.104.962.368.286	41,13%	10
2016	995.846.364.750	1.394.213.292.567	6.500.267.699.401	36,77%	10

c. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/*Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100\% = 207,72$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} \times 100\% = 213,80$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.586.760.001} \times 100\% = 158,52$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15$$

Ringkasan perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan *Current Ratio*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Skor
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%	3
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,80%	3
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%	3
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%	3
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%	3

d. Rasio Kas/*Chas Ratio*

Untuk menghitung Rasio Kas/*Cash Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Deposito} + \text{Sb Jk Pdk}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{948.887.750.009}{541.875.387.726} \times 100\% = 175,11$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.096.770.683.664}{598.264.595.744} \times 100\% = 183,33$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59$$

Ringkasan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel beriku:

Tabel 4.4
Perhitungan *Cash Ratio*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Kas Bank + Deposito + Sb Jk pdk	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Skor
2012	948.887.750.009	541.875.387.726	175,11%	3
2013	1.096.770.683.664	598.264.595.744	183,33%	3
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024	175,02%	3
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,74%	3
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,59%	3

e. *Collection Peroid*

Untuk mengetahui *collection period* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Perhitungan *Collection Period* dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan

Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{68.627.373.557}{1.561.006.423.719} \times 365 \text{ hari} = 16$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{88.233.772.279}{1.893.989.492.514} \times 365 \text{ hari} = 17$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{85.503.925.290}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 15$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{155.877.564.385}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 24$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{125.321.592.573}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 19$$

Ringkasan perhitungan *Collection Period* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan *Collection Period*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

<i>Tahun</i>	<i>Total Piutang</i>	<i>Pendapatan Operasi (Netto) x 365 hari</i>	<i>Collection Period</i>	<i>Skor</i>
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719	16 hari	2
2013	88.233.772.279	1.893.989.492.514	17 hari	2
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	15 hari	1,6
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24 hari	2,5
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	19 hari	2

f. Perputaran Persediaan/*Inventory Turn Over*

Untuk mengetahui Perputaran Persediaan/*Inventory Turn Over* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Persediaan} \times 365 \text{ hari}}{\text{Pendapatan}}$$

Perhitungan *Inventory Turn Over* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{8.973.076.478}{1.561.006.423.718} \times 365 \text{ hari} = 2,10$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.934.391.115}{1.893.989.492.514} \times 365 \text{ hari} = 2,30$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{17.302.906.753}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 3,01$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{21.226.159.916}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 3,31$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{20.116.083.124}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 3,05$$

Ringkasan perhitungan *Inventory Turn Over* dari tahun 2012-2016 pada Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan *Inventory Turn Over*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

<i>Tahun</i>	<i>Persediaan</i>	<i>Pendapatan (Netto) x 365 hari</i>	<i>Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)</i>	<i>Skor</i>
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719	2,10 hari	0,4
2013	11.934.391.115	1.893.989.492.514	2,30 hari	0,4
2014	17.302.906.753	2.095.520.953.158	3,01 hari	0,8
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	3,31 hari	0,8
2016	20.116.083.124	2.408.899.664.963	3,05 hari	0,8

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Untuk mengetahui Perputaran Total Aktiva/*Total Asset Turn Over* (TATO) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.561.006.423.719}{3.704.436.724.698} \times 100\% = 42,14$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.893.989.492.514}{4.097.190.251.024} \times 100\% = 46,23$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{4.717.766.500.251} \times 100\% = 44,42$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.340.724.008.344}{5.104.962.368.286} \times 100\% = 45,85$$

$$\text{Tahun 2106} = \frac{2.408.899.664.963}{6.500.267.699.401} \times 100\% = 37,06$$

Ringkasan perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan *Total Asset Turn Over*
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	<i>Total Asses Turn Over</i> (Perputaran Total Aktiva)	Skor
2012	1.561.006.423.719	3.704.436.724.698	42,14%	1,5
2013	1.893.989.492.514	4.097.190.251.024	46,23%	1,5
2014	2.095.520.953.158	4.717.766.500.251	44,42%	1,5
2015	2.340.724.008.344	5.104.962.368.286	45,85%	1,5
2016	2.408.899.664.963	6.500.267.699.401	37,06%	1

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)

Untuk mengetahui Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.933.085.148.784}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 46,07$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.301.115.175.058}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 50,20$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.594.830.339.237}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 53,44$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.939.828.151.983}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 53,53$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.567.573.082.141}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 48,86$$

Ringkasan perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan TMS Terhadap TA
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Total Modal	Total Aktiva	TMS Terhadap TA	Skor
2012	1.933.085.148.784	4.195.895.746.272	46,07%	5,5
2013	2.301.115.175.058	4.584.314.518.299	50,20%	5,5
2014	2.594.830.339.237	4.855.667.611.581	53,44%	5
2015	2.939.828.151.983	5.491.915.582.071	53,53%	5
2016	3.567.573.082.141	7.301.351.310.259	48,86%	5,5

2. Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan Nilai Bobot Industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah tahap-tahap analisis perhitungan rasio keuangan berdasarkan nilai bobot industri dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

a. Tahun 2012

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2012 yaitu:

Tabel 4.9
Hasil dan Skor Tahun 2012

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	18,37%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	33,80%	10
3.	Rasio Lancar	207,72%	3
4.	Rasio Kas	175,11%	3
5.	Collection Period	16 hari	2
6.	Perputaran Persediaan	2,10 hari	0,4
7.	Perputaran Total Aset	42,14%	1,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	46,07%	5,5
Total Nilai			40,4
Rasio Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			80,80%
Kategori Tingkat kesehatan PT. Pelindo I Medan			AA

b. Tahun 2013

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2013 yaitu:

Tabel 4.10
Hasil dan Skor Tahun 2013

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	21,26%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	37,78%	10
3.	Rasio Lancar	213,80%	3
4.	Rasio Kas	183,33%	3
5.	Collection Period	17 hari	2
6.	Perputaran Persediaan	2,30 hari	0,4
7.	Perputaran Total Aset	46,23%	1,5
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	50,20%	5,5
Total Nilai			
Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			
Kategori Tingkat kesehatan PT. Pelindo I Medan			

c. Tahun 2014

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2014 yaitu:

Tabel 4.11
Hasil dan Skor Tahun 2014

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	22,61%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	38,61%	10
3.	Rasio Lancar	203,30%	3
4.	Rasio Kas	175,02%	3
5.	Collection Period	15 hari	1,6
6.	Perputaran Persediaan	3,01 hari	0,8
7.	Perputaran Total Aset	44,42%	1,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	53,44%	5
Total Nilai			
Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			
Kategori Tingkat kesehatan PT. Pelindo I Medan			

d. Tahun 2015

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2015 yaitu:

Tabel 4.12
Hasil dan Skor Tahun 2015

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	24,33%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	41,13%	10
3.	Rasio Lancar	158,52%	3
4.	Rasio Kas	132,74%	3
5.	Collection Period	24 hari	2,5
6.	Perputaran Persediaan	3,31 hari	0,8
7.	Perputaran Total Aset	45,85%	1,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	53,53%	5
Total Nilai			
Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			
Kategori Tingkat kesehatan PT. Pelindo I Medan			

e. Tahun 2016

Berikut tabel hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2016 yaitu:

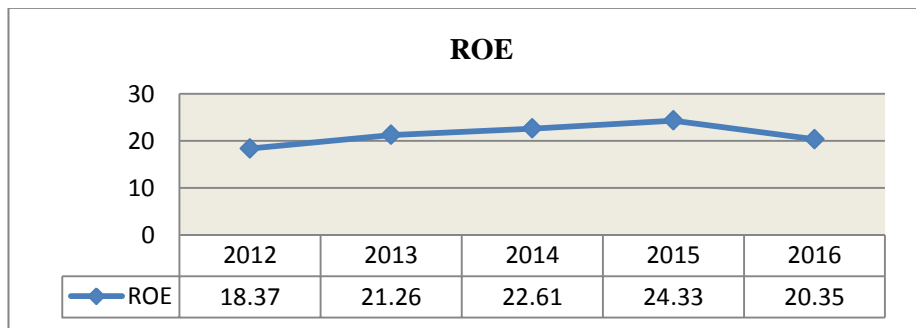
Tabel 4.13
Hasil dan Skor Tahun 2016

No	Indikator	Bobot	
		Nilai Rasio	Skor
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20,35%	15
2.	Imbalan Investasi (ROI)	36,77%	10
3.	Rasio Lancar	164,15%	3
4.	Rasio Kas	145,59%	3
5.	Collection Period	19 hari	2
6.	Perputaran Persediaan	3,05 hari	0,8
7.	Perputaran Total Aset	37,06%	1
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	48,86%	5,5
Total Nilai			
Tingkat Kesehatan PT. Pelindo I Medan = Total Nilai : 50%			
Kategori Tingkat kesehatan PT. Pelindo I Medan			

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dapat di kemukakan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

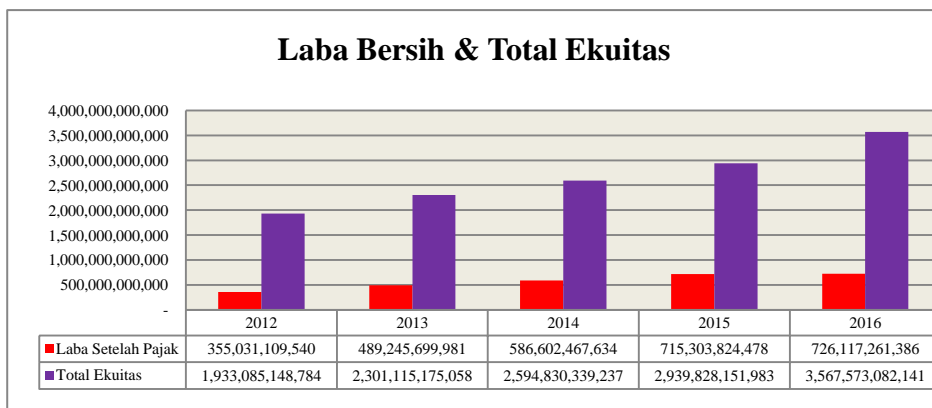
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)



Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan ROE

Dari grafik di atas dapat di lihat ROE PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor ifrastruktur untuk ROE adalah 15. Tahun 2012 ROE mencapai angka 18,37% karena diantara 15 < ROE maka mendapatkan skor 15, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2013 ROE meningkat mencapai angka 21,26% karena diantara 15 < ROE maka mendapatkan skor 15, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2014 ROE meningkat mencapai angka 22,61 karena di antara 15 < ROE maka mendapatkan skor 15, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Tahun 2015 ROE meningkat mencapai angka 24,33 karena diantara 15 < ROE maka mendapatkan skor 15, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2016 ROE menurun mencapai angka 20,35 karena diantara 15 < ROE maka mendapatkan skor 15, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Perubahan *Return On Equity* (ROE) di akibatkan perubahan laba bersih dan total ekuitas yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



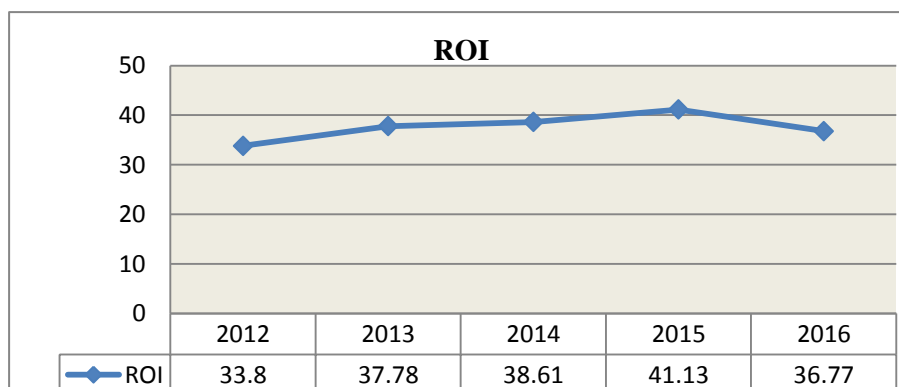
Gambar 4.2

Diagram Pertumbuhan Laba Bersih & Ekuitas

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa laba bersih dan ekuitas perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 ekuitas sebesar 1.933.085.148.784, meningkat ditahun 2013 menjadi 2.301.115.175.058, meningkat ditahun 2014 menjadi 3.594.830.339.237, meningkat ditahun 2015 menjadi 2.939.828.151.983, meningkat ditahun 2016 menjadi 3.567.573.082.141. Peningkatan total ekuitas diikuti dengan laba bersih yang juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Tahun 2012 laba bersih sebesar 355.032.109.540, meningkat ditahun 2013 menjadi 489.245.699.981, meningkat ditahun 2014 menjadi 586.602.467.634, meningkat ditahun 2015 menjadi 715.303.824.478 dan ditahun 2016 meningkat menjadi 726.117.261.386.

Meningkatnya total ekuitas sebanding dengan meningkatnya meningkatnya laba bersih perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan baik.

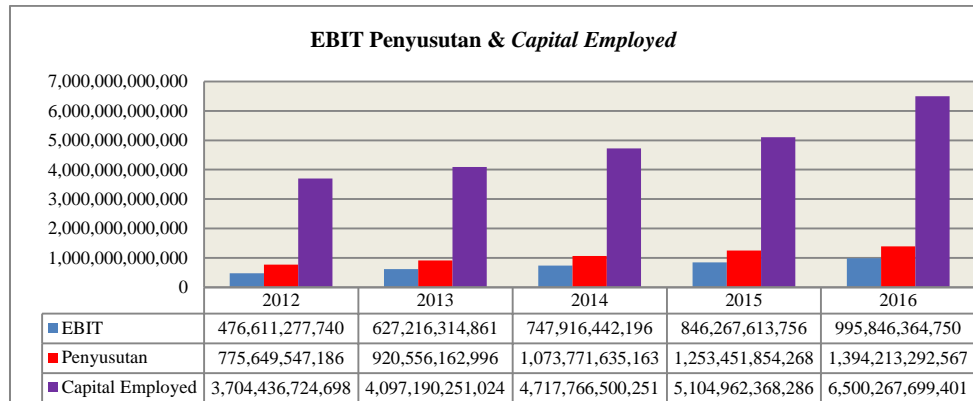
2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)



Gambar 4.3
Grafik Pertumbuhan ROI

Dari grafik di atas dapat dilihat ROI PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk ROI adalah 10. Tahun 2012 ROI mencapai angka 33,08% karena diantara 18 < ROI maka mendapatkan skor 10, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam memperoleh ROI. Tahun 2013 ROI meningkat mencapai angka 37,78 karena diantara 18 < ROI maka mendapatkan skor 10, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2014 ROI mencapai angka 38,61% karena diantara 18 < ROI maka mendapatkan skor 10, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2015 ROI meningkat mencapai angka 41,77% karena diantara 18 < ROI maka mendapatkan skor 10, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tahun 2016 ROI mengalami penurunan mencapai angka 36,77% karena diantara 18 < ROI maka mendapatkan skor 10, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih baik walaupun angka ROI mengalami penurunan dari tahun 2015-2016.

Perubahan *Return On Investment* (ROI) di akibatkan perubahan EBIT, Penyusutan, dan *Capital Employed* yang terjadi setiap tahunnya dapat dilihat pada diagram di bawah:



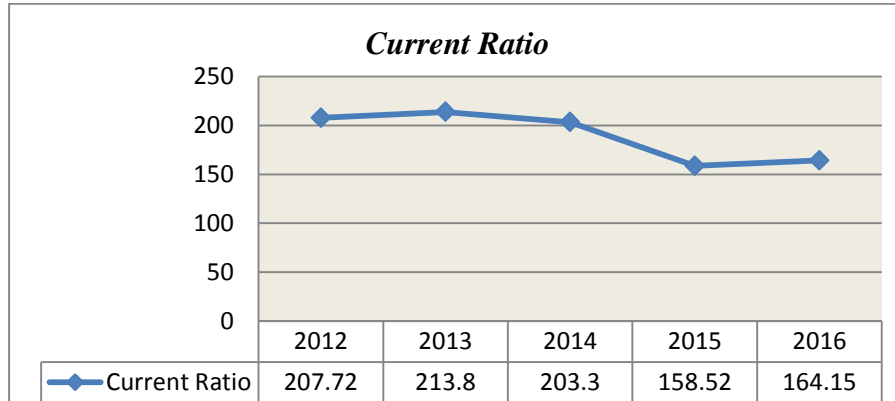
Gambar 4.4
Diagram Pertumbuhan EBIT Penyusutan & Capital Employed

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa EBIT, Penyusutan dan *Capital Employed* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 capital employed sebesar 3.704.436.724.698, meningkat ditahun 2013 menjadi 4.097.190.251.024, meningkat ditahun 2014 menjadi 4.717.766.500.251, meningkat ditahun 2015 menjadi 5.104.962.368.286, meningkat ditahun 2016 menjadi 6.500.267.699.401. Peningkatan *capital employed* diikuti dengan EBIT dan penyusutan yang juga mengalami peningkatan. Tahun 2012 EBIT sebesar 476.611.277.740 penyusutan sebesar 755.649.547.186, tahun 2013 meningkat menjadi 627.216.314.861 dan 920.556.162.996, tahun 2014 meningkat menjadi 747.916.442.196 dan 1.073.771.635.163, tahun 2015 meningkat menjadi 846.267.613.750 dan 1.253.451.854.268, tahun 2016 meningkat menjadi 995.846.364.750 dan 1.394.213.292.567.

Meningkatnya *capital employed* sebanding dengan peningkatan EBIT dan penyusutan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

3. Rasio Lancar/*Current Ratio*

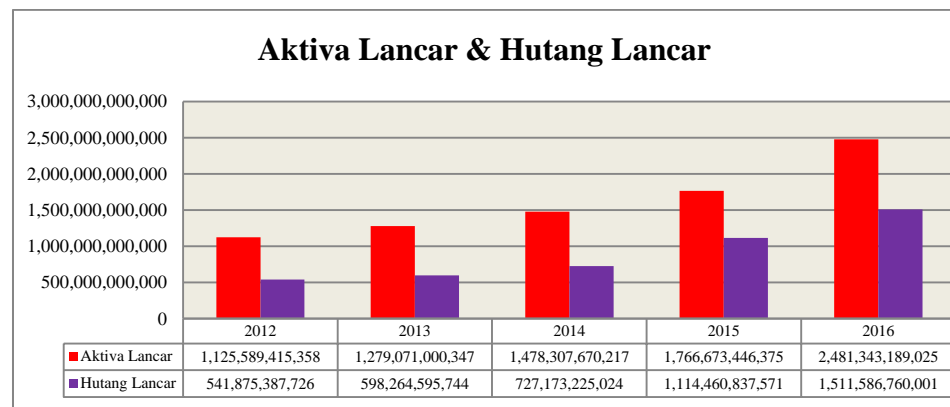


Gambar 4.5
Grafik Pertumbuhan *Current Ratio*

Dari grafik di atas dapat dilihat Rasio Lancar PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk rasio lancar adalah 4. Tahun 2012 rasio lancar mencapai angka 207,72% karena diantara 125 < maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam pencapaian rasio lancar. Tahun 2013 rasio lancar mencapai angka 213,8% karena diantara 125 < maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam pencapaian rasio lancar. Tahun 2014 rasio lancar mencapai angka 203,3% karena diantara 125 < maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam pencapaian rasio lancar. Tahun 2015 rasio lancar mencapai angka 158,52% karena diantara 125 < maka mendapatkan skor 3, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup baik dalam pencapaian rasio lancar walaupun terjadi penurunan angka rasio. Tahun 2016 rasio lancar mencapai angka 164,15% karena diantara $125 <$ maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan perusahaan cukup baik dalam pencapaian rasio lancar.

Perubahan *Current Ratio* di akibatkan perubahan aktiva lancar dan hutang lancar yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



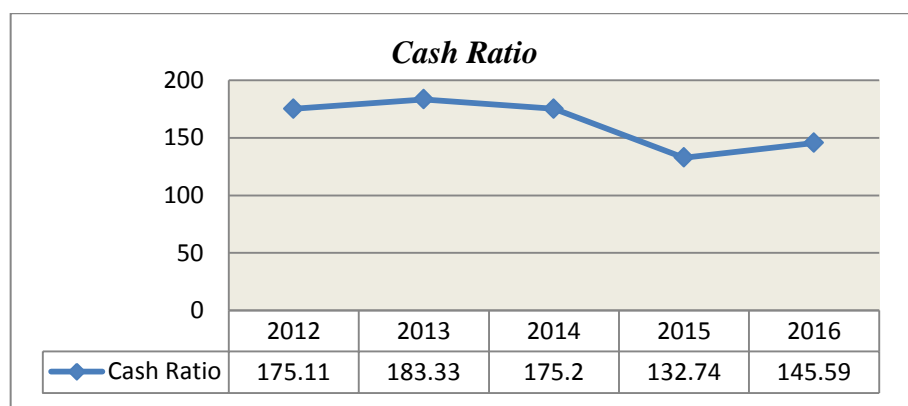
Gambar 4.6
Diagram Pertumbuhan Aktiva Lancar & Hutang Lancar

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa hutang lancar dan aktiva lancar mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2012 hutang lancar sebesar 541.875.387.726, meningkat ditahun 2013 menjadi 598.264.595.744, meningkat ditahun 2014 menjadi 727.173.225.024, meningkat ditahun 2015 menjadi 1.114.460.837.571, meningkat ditahun 2016 menjadi 1.511.586.760.001. Peningkatan Hutang lancar diikuti dengan peningkatan aktiva lancar. Tahun 2012 aktiva lancar sebesar 1.125.589.415.358, meningkat ditahun 2013 menjadi 1.279.071.000.347, meningkat ditahun 2014 menjadi

1.478.307.670.217, meningkat ditahun 2015 menjadi 1.766.673.446.375, meningkat ditahun 2016 menjadi 2.481.343.189.025.

Meningkatnya hutang lancar sebanding dengan peningkatan aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan baik dan perusahaan mampu mentupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

4. Rasio Kas/*Cash Ratio*

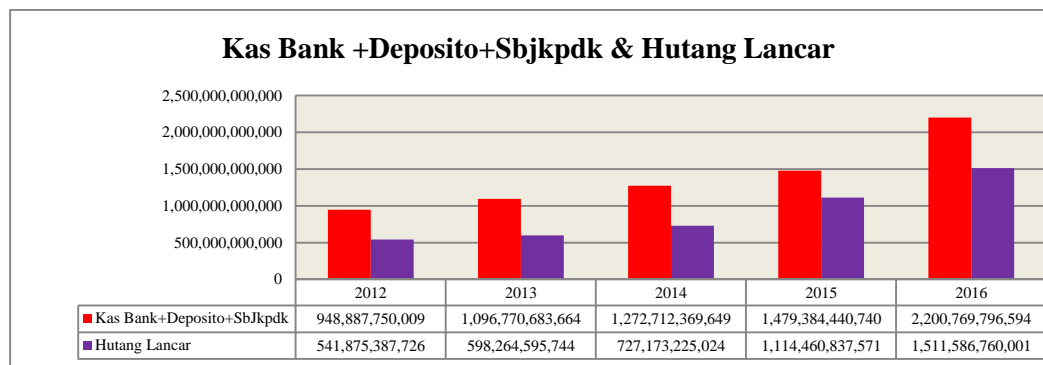


Gambar 4.7
Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio*

Dari grafik di atas dapat di lihat Rasio Kas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk rasio kas adalah 3. Tahun 2012 rasio kas mencapai angka 175,11% karena diantara > 35 maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik. Tahun 2013 rasio kas mencapai angka 183,33% karena diantara > 35 maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik. Tahun 2014 rasio kas mencapai angka 175,02% karena diantara > 35 maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik. Tahun 2015 rasio kas mencapai

angka 132,74% karena diantara > 35 maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik walaupun nilai rasio mengalami penurunan. Tahun 2016 rasio kas mencapai angka 145,59% karena diantara > 35 maka mendapatkan skor 3, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Perubahan *Casht Ratio* di akibatkan perubahan kas dan setara kas dan hutang lancar yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



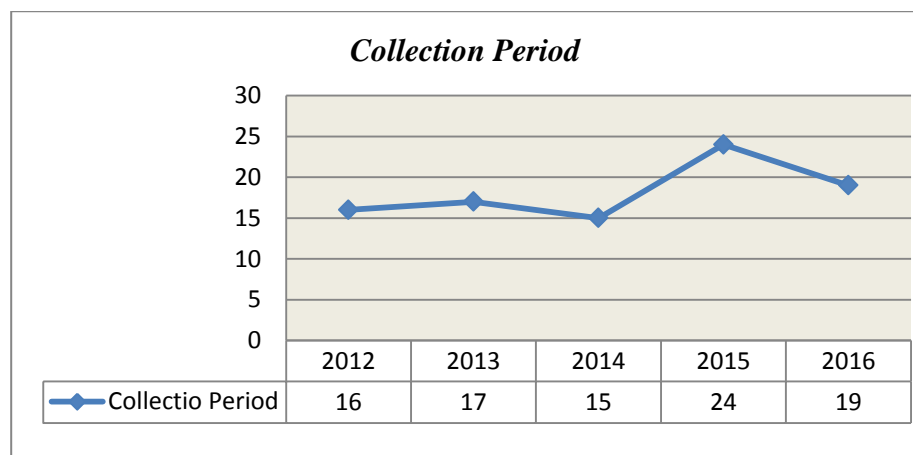
Gambar 4.8
Diagram Pertumbuhan Kas Bank +Deposito+Sbjkpdk & Hutang Lancar

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa hutang lancar dan kas setara kas mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2012 hutang lancar sebesar 541.875.387.726, meningkat ditahun 2013 menjadi 598.264.595.744, meningkat ditahun 2014 menjadi 727.173.225.024, meningkat ditahun 2015 menjadi 1.114.460.837.571, meningkat ditahun 2016 menjadi 1.511.586.760.001. Peningkatan Hutang lancar diikuti dengan peningkatan kas dan setara kas. Tahun 2012 kas dan setara kas sbesar 948.887.750.009, meningkat ditahun 2013 menjadi 1.096.770.683.664, meningkat ditahun 2014 menjadi

1.272.712.369.649, meningkat ditahun 2015 menjadi 1.479.384.440.740, dan meningkat ditahun 2016 menjadi 2.200.769.796.594.

Meningkatnya hutang lancar sebanding dengan meningkatnya kas dan setara kas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan baik dan perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

5. *Collection Period*

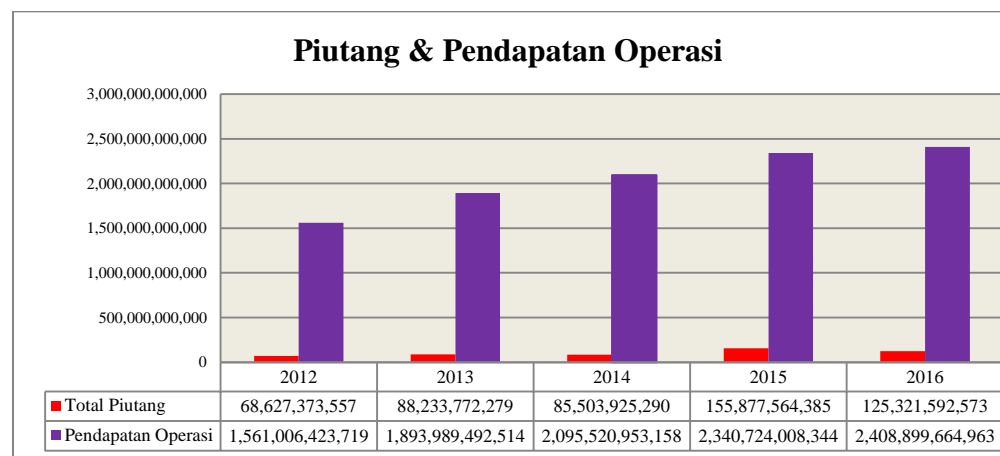


Gambar 4.9
Grafik Pertumbuhan *Collection Period*

Dari grafik di atas dapat dilihat *Collection Period* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk *Collection Period* adalah 4. Tahun 2012 *Collection Period* mencapai angka 16 karena diantara $15 < x \leq 20$ maka mendapatkan skor 2, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period*. Tahun 2013 *collection period* mencapai angka 17 karena diantara $15 < x \leq 20$ maka mendapatkan skor 2, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period*. Tahun 2014 *collection period* mencapai angka 15

karena diantara $10 < x \leq 15$ maka mendapatkan skor 1,6, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period* karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2015 *collection period* mencapai angka 24 karena diantara $20 < x \leq 25$ maka mendapatkan skor 2,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period*. Tahun 2016 *collection period* mencapai angka 19 karena diantara $15 < x \leq 20$ maka mendapatkan skor 2, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period*.

Perubahan *Collection Period* di akibatkan total piutang dan pendapatan operasi yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



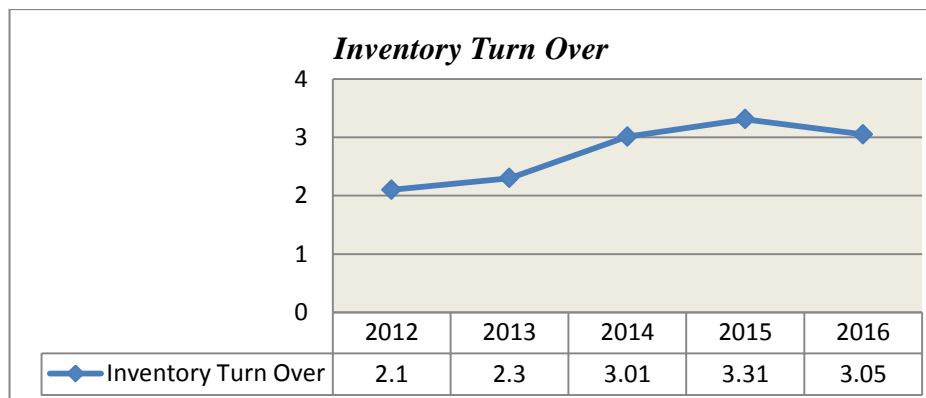
Gambar 4.10
Diagram Pertumbuhan Piutang & Pendapatan Operasi

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa pendapatan operasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 pendapatan operasi sebesar 1.561.006.423.719, meningkat ditahun 2013 menjadi 1.893.989.492.514, meningkat ditahun 2014 menjadi

2.095.520.953.158, meningkat ditahun 2015 menjadi 2.340.724.008.344, meningkat ditahun 2016 menjadi 2.408.899.664.963. Tahun 2012 piutang sebesar 68.627.373.557, meningkat ditahun 2013 menjadi 88.233.772.279, menurun ditahun 2014 menjadi 85.503.925.290, meningkat ditahun 2015 menjadi 155.877.564.385, dan menurun ditahun 2016 menjadi 125.321.592.573.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan kurang baik dalam mengelola piutang.

6. Perputaran Persediaan/*Inventory Turn Over*

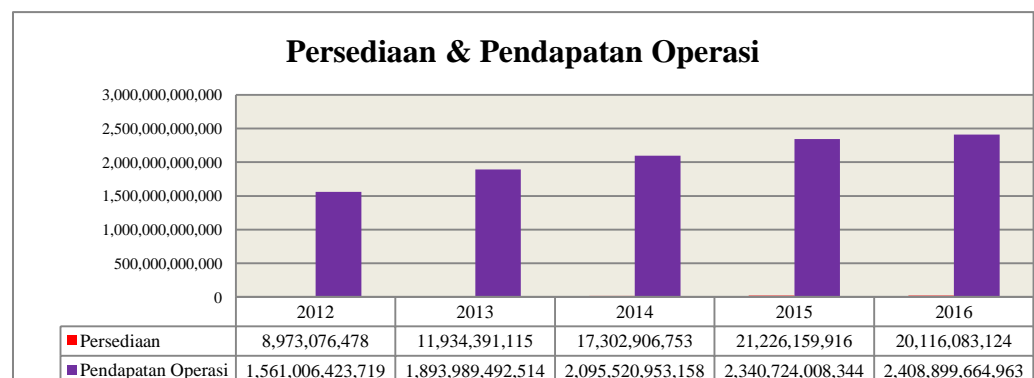


Gambar 4.11
Grafik Pertumbuhan *Inventory Turn Over*

Dari grafik di atas dapat di lihat *Inventory Turn Over* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur untuk *Inventory Turn Over* adalah 4. Tahun 2012 *Inventory Turn Over* mencapai angka 2,1 karena diantara $1 < x \leq 3$ maka mendapatkan skor 0,4, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period* karena masih jauh dari skor

standart BUMN. Tahun 2013 *Inventory Turn Over* mencapai angka 2,3 karena diantara $1 < x \leq 3$ maka mendapatkan skor 0,4, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *collection period* karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2014 *Inventory Turn Over* mencapai angka 3,01 karena diantara $3 < x \leq 6$ maka mendapatkan skor 0,8, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *Inventory Turn Over* karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2015 *Inventory Turn Over* mencapai angka 3,31 karena diantara $3 < x \leq 6$ maka mendapatkan skor 0,8, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *Inventory Turn Over* karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2016 *Inventory Turn Over* mencapai angka 3,05 karena diantara $3 < x \leq 6$ maka mendapatkan skor 0,8, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian *Inventory Turn Over* karena masih jauh dari skor standart BUMN.

Perubahan *Inventory Turn Over* di akibatkan persediaan dan pendapatan operasi yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:

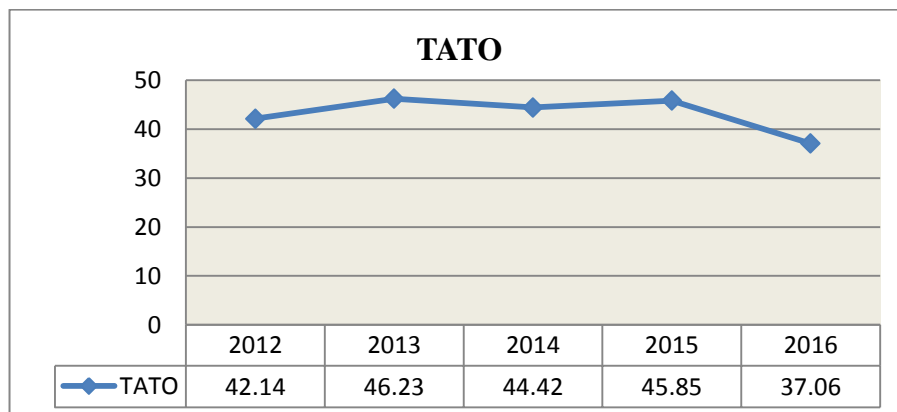


Gambar 4.12
Diagram Pertumbuhan Persediaan & Pendapatan Operasi

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa pendapatan operasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 pendapatan operasi sebesar 1.561.006.423.719, meningkat ditahun 2013 menjadi 1.893.989.492.514, meningkat ditahun 2014 menjadi 2.095.520.953.158, meningkat ditahun 2015 menjadi 2.340.724.008.344, meningkat ditahun 2016 menjadi 2.408.899.664.963. Tahun 2012 persediaan sebesar 8.973.076.478, meningkat ditahun 2013 menjadi 11.934.391.115, meningkat ditahun 2014 menjadi 17.302.906.753, meningkat ditahun 2015 menjadi 21.226.159.916, dan menurun ditahun 2016 menjadi 20.116.083.124.

Dari penjelasan di atas bahwa perputaran persediaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan masih jauh dari nilai bobot tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

7. Perputaran Total Aset/*Total Aset Turn Over (TATO)*

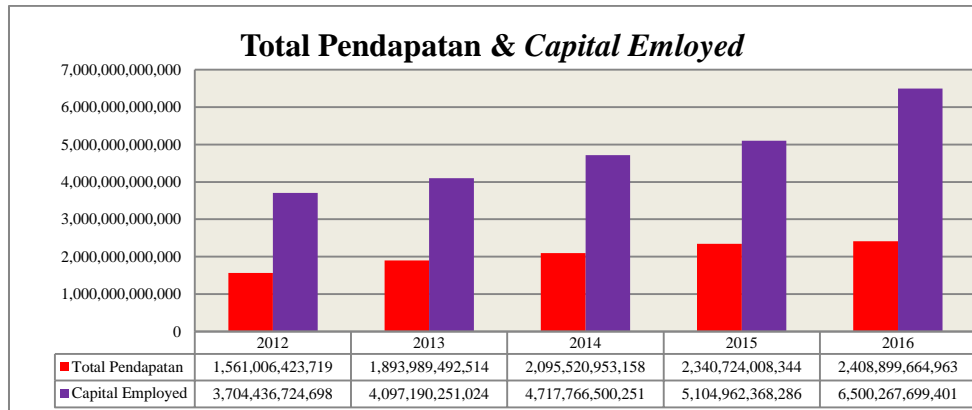


Gambar 4.13
Grafik Pertumbuhan TATO

Dari grafik di atas dapat di lihat TATO PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor infrastruktur

untuk TATO adalah 4. Tahun 2012 TATO mencapai angka 42,14% karena diantara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 1,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian TATO karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2013 TATO mencapai angka 46,23% karena diantara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 1,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian TATO karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2014 TATO mencapai angka 44,42% karena diantara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 1,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian TATO karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2015 TATO mencapai angka 45,85 karena diantara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 1,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian TATO karena masih jauh dari skor standart BUMN. Tahun 2016 TATO mencapai angka 37,06 karena diantara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 1,5, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam pencapaian TATO karena masih jauh dari skor standart BUMN.

Perubahan TATO di akibatkan pendapatan dan *capital employed* yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



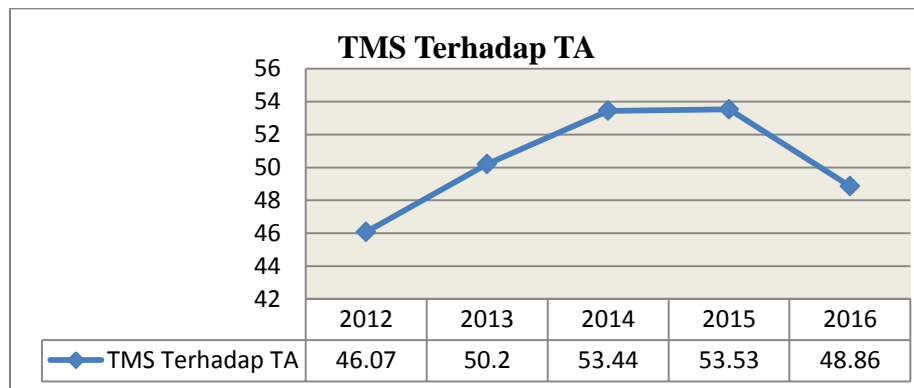
Gambar 4.14
Diagram Pertumbuhan Pendapatan & *Capital Employed*

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa *Capital Employed* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 *capital employed* sebesar 3.704.436.724.698, meningkat di tahun 2013 menjadi 4.097.190.251.024, meningkat di tahun 2014 menjadi 4.717.766.500.251, meningkat di tahun 2015 menjadi 5.104.962.368.286, meningkat di tahun 2016 menjadi 6.500.267.699.401. Peningkatan *capital employed* diikuti dengan pendapatan yang juga mengalami peningkatan. Tahun 2012 pendapatan operasi sebesar 1.561.006.423.719, meningkat di tahun 2013 menjadi 1.893.989.492.514, meningkat di tahun 2014 menjadi 2.095.520.953.158, meningkat di tahun 2015 menjadi 2.340.724.008.344, meningkat di tahun 2016 menjadi 2.408.899.664.963. Tahun 2012 persediaan sebesar 8.973.076.478, meningkat di tahun 2013 menjadi 11.934.391.115, meningkat di tahun 2014 menjadi 17.302.906.753, meningkat di tahun 2015 menjadi 21.226.159.916, dan menurun di tahun 2016 menjadi 20.116.083.124.

Meningkatnya *capital employed* sebanding dengan meningkatnya meningkatnya pendapatan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa

kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan baik. Tetapi jika di lihat dari Standart Keputusan BUMN skor kinerja masih jauh dari standart yang telah ditetapkan.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

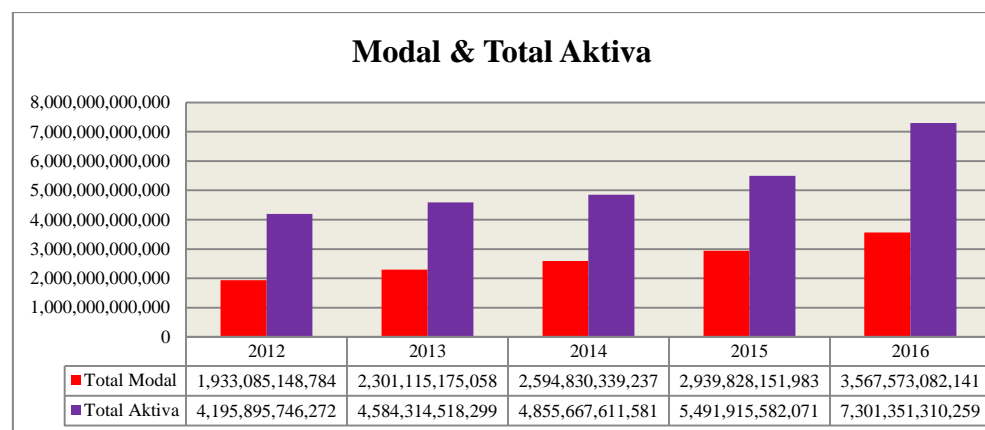


Gambar 4.15
Grafik Pertumbuhan TMS Terhadap TA

Dari grafik di atas dapat di lihat TMS Terhadap TA PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 skor ifrastruktur untuk TMS Terhadap TA adalah 6. Tahun 2012 TMS Terhadap TA mencapai angka 46,07% karena diantara $40 \leq x < 50$ maka mendapatkan skor 5,5, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Tahun 2013 TMS Terhadap TA meningkat mencapai angka 50,2% karena diantara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan skor 5, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Tahun 2014 TMS Terhadap TA meningkat mencapai angka 53,44% karena di antara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan skor 5, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Tahun 2015 TMS Terhadap TA meningkat mencapai angka 53,53% karena diantara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan

skor 5, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Tahun 2016 TMS Terhadap TA menurun mencapai angka 48,86% karena diantara $40 \leq x < 50$ maka mendapatkan skor 5,5, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Rasio TMS Terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimiliki.

Perubahan TMS Terhadap TA di akibatkan perubahan ekuitas dan aktiva yang terjadi setiap tahunnya dapat di lihat pada diagram di bawah:



Gambar 4.16
Diagram Pertumbuhan Modal & Total Aktiva

Pada diagram di atas dapat di lihat bahwa total modal dan total aktiva perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2012 aktiva sebesar 4.195.895.746.272, meningkat ditahun 2013 menjadi 4.584.314.518.299, meningkat ditahun 2014 menjadi 4.855.667.611.581, meningkat ditahun 2015 menjadi 5.491.915.582.071, meningkat ditahun 2016 menjadi 7.301.351.310.259.

Tahun 2012 ekuitas sebesar 1.933.085.148.784, meningkat ditahun 2013 menjadi 2.301.115.175.058, meningkat ditahun 2014 menjadi 3.594.830.339.237, meningkat ditahun 2015 menjadi 2.939.828.151.983, meningkat ditahun 2016 menjadi 3.567.573.082.141. Peningkatan total aktiva diikuti dengan modal yang juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikatakan baik, karena aset pada perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dari pada hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 80,80% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
2. Pada tahun 2013 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 80,80% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
3. Pada tahun 2014 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat A, dengan nilai skor kinerja 79,80% berada diantara 65% sampai dengan 80%.
4. Pada tahun 2015 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA, dengan nilai skor kinerja 81,60% berada diantara 80% sampai dengan 95%.
5. Pada tahun 2016 penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada pada klasifikasi sehat dengan predikat AA,

dengan nilai skor kinerja 80,60% berada diantara 80% sampai dengan 95%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ditinjau dari semua komponen aspek keuangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konstan sehingga penilaian tingkat kesehatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dikatakan sehat dengan predikat AA menurut KEPMEN BUMN No 100 tahun 2002, jadi sebaiknya kinerja perusahaan dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan secara maksimal.
2. Mengingat pentingnya informasi mengenai kinerja keuangan, maka sebaiknya sekali dalam setahun laporan keuangan perusahaan dianalisis, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan dan perkembangan perusahaan sehingga dapat dirumuskan kebijaksanaan untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane La. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Medan : UNIMED.
- Brealey Richard A dkk. (2007). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*”. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Dwi Melati Putri Iswahyudi (2016) “*Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012- 2014)*” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Harahap, Sofyan Syafii (2015). “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi VII)”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2009) “*Manajemen Keuangan*”, Jakarta : Penerbit Bumi Angkasa.
- Hery. (2012). “*Analisis Kritis Kinerja Manajemen*”. Jakarta : PT Grasindo.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA; Bandung.
- Jhon J. Wild dan Subramanyam. (2010). “*Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*, Jakarta; Salemba Empat. (Terjemahan).
- Jumingan. (2009). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Perkasa.
- Kasmir. (2012) “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Cetakapan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rudianto (2013). “*Akuntansi Manajemen*”. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sudana I Made. (2011). “*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*”. Jakarta : Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Bandung.

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan*, Jakarta.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia; Yogyakarta.

Syafridah Hani. (2015). "*Teknik Analisis Laporan Keuangan*". UMSU PRESS.

Syamsudin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syukur, Ahmad Syafii. (2009). *Intermediate Accounting*. AV Publisher : Jakarta.